

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan, Metode dan Desain Penelitian

3.1.1. Pendekatan Penelitian

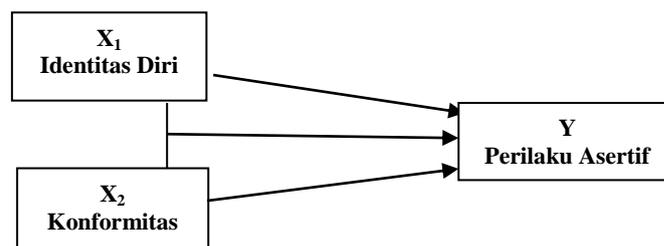
Pendekatan yang dipilih dalam penelitian adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan metode-metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel (Creswell, 2010, hlm. 5). Pendekatan kuantitatif sebagai suatu pendekatan, memungkinkan dilakukannya pencatatan dan penganalisisan data hasil penelitian dengan menggunakan perhitungan-perhitungan statistik, mulai dari pengumpulan data, penafsiran sampai penyajian hasilnya (Arikunto, 2006, hlm. 12). Pada penelitian, pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur hubungan identitas diri dan konformitas dengan perilaku asertif pada peserta didik MTs Al-Inayah Bandung Tahun Pelajaran 2015/2016. Selanjutnya, data yang didapatkan diolah secara statistik dan dideskripsikan untuk mengetahui besarnya hubungan identitas diri dan konformitas terhadap perilaku asertif.

3.1.2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian yaitu metode deskriptif. Metode deskriptif digunakan dengan cara menganalisa peristiwa-peristiwa atau masalah-masalah yang terjadi pada saat penelitian berlangsung, dengan menggunakan penelitian deskriptif, peneliti menghasilkan dan memperoleh informasi yang tepat dan gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat (Sukmadinata, 2013, hlm. 54). Metode deskriptif tidak mengadakan manipulasi atau perubahan pada variabel-variabel bebas, tetapi menggambarkan suatu kondisi apa adanya (Sukmadinata, 2013, hlm. 54). Penggunaan metode deskriptif dalam penelitian, diharapkan agar peneliti mendapatkan deskripsi tentang hubungan identitas diri dan konformitas dengan perilaku asertif pada peserta didik MTs Al-Inayah Bandung Tahun Ajaran 2015/2016.

3.1.3. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah korelasional. Penelitian korelasional adalah penelitian yang digunakan untuk melihat hubungan antara dua variabel atau lebih yang kebetulan munculnya bersama, namun tidak melihat hubungan sebab akibat (kausal). Karakteristik utama penelitian korelasional meliputi pengobservasian nilai-nilai dari dua atau lebih variabel dan menentukan ada tidaknya hubungan antara variabel. Desain penelitian korelasional digunakan untuk mengetahui hubungan identitas diri dan konformitas dengan perilaku asertif pada peserta didik MTs Al-Inayah Bandung 2015/2016, serta menemukan ada tidaknya hubungan antara variabel, apabila terdapat hubungan maka berapa erat hubungan, serta berarti atau tidak hubungan yang muncul. Desain penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Bagan 3.1
Desain Penelitian

3.2. Partisipan

Partisipan yang diikutsertakan dalam penelitian adalah peserta didik MTs Al-Inayah Bandung Tahun Pelajaran 2015/2016. Partisipan dipilih berdasarkan pertimbangan sebagai berikut:

- 1) Secara umum berada pada rentang usia remaja. Santrock (2002, hlm. 178) mengatakan bahwa remaja merupakan masa pencarian identitas diri.
- 2) Saat remaja, pengaruh teman sebaya dalam menentukan perilaku diakui cukup kuat. Conger (1991, hlm. 45) mengatakan walaupun remaja telah mencapai tahap perkembangan kognitif yang memadai untuk menentukan

tindakannya sendiri, namun penentuan diri remaja dalam berperilaku banyak dipengaruhi oleh kelompok teman sebaya.

- 3) Perilaku konformitas banyak terjadi pada masa remaja. Menurut Zebua dan Nurdjayati (2001, hlm. 73) konformitas menjadi satu tuntutan yang tidak tertulis dari kelompok teman sebaya terhadap anggotanya yang memiliki pengaruh kuat dan dapat menyebabkan munculnya perilaku-perilaku tertentu pada anggota kelompok tersebut
- 4) Belum ada yang melakukan penelitian mengenai hubungan identitas diri dan konformitas dengan perilaku asertif pada peserta didik MTs Al-Inayah Bandung 2015/2016

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Setiap penelitian yang bersifat ilmiah, peneliti lebih dulu menentukan daerah atau objek penelitian. Arikunto (2010, hlm. 173) menyatakan populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Pendapat lain dikemukakan oleh Sugiyono (2010, hlm. 117) yang menyatakan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa populasi merupakan keseluruhan penduduk atau individu yang akan menjadi subjek peneliti yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu.

Dalam penelitian hubungan identitas diri dan konformitas dengan perilaku asertif, populasi yang diteliti adalah seluruh peserta didik MTs Al-Inayah Bandung Tahun Pelajaran 2015/2016. Jumlah populasi ditampilkan dalam Tabel 3.1.

Tabel 3.1
Jumlah Anggota Populasi
Peserta Didik Kelas MTs Al-Inayah Bandung 2015/2016

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	VII	150
2	VIII	152

3	IX	138
Jumlah		450

3.3.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2010, hlm. 118). Menurut Sukmadinata (2013, hlm. 250) sampel merupakan sekelompok kecil anggota dari populasi yang secara nyata diteliti dan ditarik kesimpulan sebagai kelompok kecil yang mewakili populasi.

Terdapat beberapa metode penarikan sampel yang dapat digunakan untuk menarik sampel representatif dari populasi dan terhindar dari bias. Dalam penelitian ini, teknik sample yang digunakan adalah Teknik Sampling Jenuh. Menurut Sugiyono (2010, hlm. 61) sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel. Maka jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 450 siswa.

3.4. Definisi Operasional Variabel

3.4.1. Identitas diri

Konsep identitas pada umumnya merujuk pada suatu kesadaran akan kesatuan dan kesinambungan pribadi, serta keyakinan yang relatif stabil sepanjang rentang kehidupan, sekalipun terjadi berbagai perubahan (Erikson, 1989, hlm. 182).

Dalam teori Erikson, dikatakan bahwa identitas diri terdiri atas dua dimensi, yaitu eksplorasi dan komitmen. Eksplorasi merupakan suatu aktivitas yang dilakukan untuk menggali dan mencari informasi atau alternatif terhadap berbagai nilai, rencana, dan tujuan hidup seseorang (Purwadi, 2004, hlm. 47). Sedangkan komitmen didefinisikan sebagai suatu sikap yang cenderung menetap dan memberikan kesetiaan terhadap alternatif yang telah dipilih dan diyakini sebagai paling baik dan berguna bagi dirinya (Purwadi, 2004, hlm. 48).

Marcia (1993, hlm. 76) mengatakan untuk mencapai identitas diri, individu harus melakukan eksplorasi terhadap berbagai pilihan dalam hidupnya,

kemudian individu membuat komitmen terhadap pilihan atau alternatif yang diambilnya.

James Marcia mengoperasionalkan proses identitas diri berdasarkan dimensi eksplorasi dan komitmen serta menurunkannya menjadi empat status identitas. Status identitas ini merupakan klasifikasi identitas berdasarkan tinggi rendahnya eksplorasi dan komitmen yang dilakukan oleh individu. Berikut adalah keempat status identitas diri, yaitu: 1) *Identity Diffusion*; 2) *Identity Foreclosure*; 3) *Identity Moratorium*; 4) *Identity Achievement*.

Merujuk pada teori Marcia, identitas diri yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan peserta didik MTs Al-Inayah Bandung Tahun Ajaran 2015/2016 untuk melakukan eksplorasi terhadap berbagai aspek dalam hidup (karier, agama, politik, filosofi gaya hidup, persahabatan, hubungan dengan lawan jenis, peran gender, dan rekreasi) serta mampu membuat komitmen atas berbagai pilihan atau alternatif hidupnya. Kemampuan eksplorasi dan komitmen peserta didik akan diuraikan dalam empat status identitas diri, yaitu:

- a. *Identity diffusion* terbentuk pada peserta didik yang memiliki eksplorasi dan komitmen dengan tingkat yang sama-sama rendah. Peserta didik dengan status identitas ini tidak memiliki semangat untuk menggali informasi yang diperlukan untuk membentuk identitas dirinya, sehingga tidak mampu membandingkan antara alternatif pilihan satu dengan yang lain.
- b. *Identity foreclosure* terbentuk dari hasil eksplorasi yang tidak maksimal, namun sudah memiliki komitmen. Peserta didik dengan status identitas ini menunjukkan tingkat kesetiaan yang kuat terhadap pilihannya, namun hal ini lebih disebabkan karena peserta didik tidak begitu tertarik untuk mencari pengetahuan tentang alternatif lain.
- c. *Identity moratorium* terbentuk dari hasil eksplorasi yang cukup baik, akan tetapi tidak didukung dengan tingkat komitmen yang dimiliki. Dalam status identitas *moratorium*, peserta didik tidak mengetahui kelebihan dan

kekurangan dari pilihannya sehingga cenderung mudah terombang-ambing oleh kemunculan alternatif baru yang berhasil dieksplorasi.

- d. *Identity achievement* merupakan status identitas pada peserta didik yang berhasil menggali dan menguasai sejumlah informasi penting bagi dirinya dan mampu menentukan pilihan yang diambil sebagai komponen pembentuk identitas dirinya.

3.4.2. Konformitas

Dasar utama dari konformitas adalah ketika individu memiliki tendensi yang kuat untuk melakukan sesuatu yang sama dengan kelompoknya walaupun tindakan tersebut tidak sesuai dengan dirinya (Siswati dan Masykur, 2011, hlm. 59).

Menurut Baron dan Byrne (1994, hlm.206) konformitas adalah penyesuaian perilaku untuk menganut norma kelompok acuan, menerima ide atau aturan-aturan kelompok yang mengatur cara individu berperilaku. Willis (dalam Sarwono, 1995, hlm. 230) mengatakan bahwa konformitas merupakan usaha terus-menerus dari individu untuk selalu selaras dengan norma-norma yang diharapkan kelompok.

Konformitas dapat terjadi dalam beberapa bentuk dan mempengaruhi aspek-aspek kehidupan seorang individu. Konformitas muncul ketika individu meniru sikap atau tingkah laku orang lain dalam kelompok. Menurut Zebua dan Nurdjayadi (2001, hlm.73) konformitas adalah suatu tuntutan yang tidak tertulis dari kelompok teman sebaya terhadap anggotanya tetapi memiliki pengaruh yang kuat dan dapat menyebabkan munculnya perilaku-perilaku tertentu pada anggota kelompok.

Konformitas merupakan perubahan perilaku sebagai akibat dari tekanan kelompok. Menurut Sears, Peplau, dan Taylor (2010, hlm.76) konformitas adalah kecenderungan seseorang dalam menyesuaikan diri yang selalu menyamakan perilakunya dengan kelompok acuan sehingga dapat terhindar dari celaan maupun keterasingan.

Secara operasional, konformitas yang dimaksud dalam penelitian adalah perilaku peserta didik MTs Al-Inayah Bandung Tahun Ajaran 2015/2016 yang menunjukkan kekompakan, kesepakatan, ketaatan, dan kepercayaan terhadap kelompok acuan. Keempat aspek konformitas dijelaskan sebagai berikut:

- a. kekompakan. Perilaku peserta didik yang menunjukkan rasa tertarik dan ingin tetap menjadi anggota kelompok.
- b. kesepakatan. Kecenderungan peserta didik untuk menyamakan dan menyepakati keputusan kelompok.
- c. ketaatan. Respon yang timbul sebagai bentuk kepatuhan terhadap kelompok yang membuat peserta didik menjadi taat terhadap hal-hal yang disampaikan kelompok.
- d. kepercayaan. Kecenderungan peserta didik untuk memercayai apa yang diyakini oleh kelompok.

3.4.3. Perilaku Asertif

Asertif merupakan kata serapan dari bahasa Inggris “*to assert*” yang berarti menyatakan atau menegaskan. Istilah asertif menunjukkan pada suatu tingkah laku. Hal ini sesuai dengan pendapat Wilis dan Daisley (1990, hlm. 23) bahwa perilaku asertif merupakan suatu bentuk tingkah laku dan bukan merupakan sifat dari kepribadian (*personality trait*).

Perilaku asertif menurut teori dari Alberti & Emmons (1995, hlm. 12), adalah perilaku kompleks yang ditunjukkan oleh seseorang dalam hubungan antar pribadi, dalam mengekspresikan perasaan, sikap, keinginan, hak, pendapat secara langsung, tegas dan jujur, dengan menghormati perasaan, keinginan, pendapat dan hak orang lain. Perilaku kompleks sendiri memiliki arti sebagai perilaku yang berasal dari alam bawah sadar dan dimunculkan di alam sadar.

Perilaku asertif adalah perilaku untuk berkomunikasi secara langsung dan terbuka. Menurut Back (1999, hlm. 25) perilaku asertif merujuk pada perilaku memperjuangkan hak diri sendiri melalui cara yang tidak merusak atau menyakiti hak orang lain, dan mengekspresikan segala jenis kebutuhan, keinginan, pendapat, perasaan, dan keyakinan secara langsung, jujur, dan dengan cara yang tepat.

Menurut Eisler dan Miller (1997, hlm. 12) perilaku asertif adalah tindakan dari seseorang yang tegas, jujur, dan efektif serta tidak mengesampingkan hak-hak pribadi diri sendiri dan individu lain melalui penyampaian komunikasi verbal dan komunikasi nonverbal.

Secara operasional, perilaku asertif yang diteliti adalah tindakan peserta didik MTs Al-Inayah Bandung Tahun Ajaran 2015/2016 dalam menyampaikan persetujuan atau ketidaksetujuan secara jujur, membuat pertimbangan, berbicara dengan jelas, mempengaruhi orang lain, mengungkapkan emosi secara tepat, menjaga jeda pada saat merespon, dan menunjukkan perilaku nonverbal yang tepat pada saat berinteraksi. Komponen dari perilaku asertif yang diteliti dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

- a. *Compliance*. Berkaitan dengan usaha peserta didik untuk menolak dan menyatakan keberanian untuk mengatakan “tidak” pada orang lain jika memang itu tidak sesuai dengan keinginannya.
- b. *Duration of Reply*. Merupakan kemampuan peserta didik untuk mengatakan pendapatnya secara rinci hingga orang lain mengerti kehendak peserta didik. Peserta didik yang memiliki tingkat asertif tinggi memberikan jawaban yang lebih lama daripada orang yang tingkat asertifnya rendah.
- c. *Loudness*. Berbicara dengan suara yang jelas merupakan cara yang terbaik dalam berkomunikasi secara efektif dengan orang lain.
- d. *Request for New Behaviour*. Peserta didik mampu meminta munculnya perilaku yang baru pada orang lain, mengungkapkan tentang fakta ataupun perasaan dalam memberikan saran pada orang lain, dengan tujuan agar situasi berubah sesuai dengan yang kita inginkan.
- e. *Affect*. Peserta didik mampu mengungkapkan emosinya secara tepat dengan mengutamakan perasaannya tanpa mengganggu orang lain.
- f. *Latency of Response*. Adanya jeda antara akhir ucapan orang lain dan ucapan peserta didik untuk mulai berbicara, artinya bahwa adanya sedikit

jeda sesaat sebelum menjawab secara umum lebih asertif daripada yang tidak terdapat jeda.

g. *Nonverbal Behaviour*. Berikut adalah komponen-komponen non verbal dari asertivitas antara lain:

- 1) Kontak mata
- 2) Ekspresi muka
- 3) Jarak fisik
- 4) Sikap tubuh
- 5) Isyarat tubuh (*body language*)

3.5.Instrumen Penelitian

Metode pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian adalah teknik non-tes dengan menggunakan instrumen berupa kuisisioner (angket). Menurut Sukmadinata (2013, hlm. 219) angket atau kuesioner merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya-jawab dengan responden).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian terdiri dari kuesioner identitas diri untuk mengungkap identitas diri pada peserta didik, kuesioner konformitas untuk mengungkap kecenderungan peserta didik untuk melakukan konformitas, dan kuesioner asertif untuk mengungkap perilaku asertif peserta didik.

Jenis kuesioner dalam penelitian adalah kuesioner tertutup. Menurut Sukmadinata (2013, hlm. 219) kuesioner tertutup adalah suatu alat ukur yang di dalamnya terdapat pernyataan dan pernyataan-pernyataan telah memiliki alternatif jawaban yang tinggal dipilih oleh responden. Penelitian meminta siswa untuk memilih jawaban yang sesuai dengan karakteristik diri dengan cara memberikan tanda *checklist* (√) pada setiap jawaban.

3.5.1. Pengembangan Instrumen

a. Kisi-Kisi Instrumen Identitas Diri

Kuesioner identitas diri yang peneliti gunakan adalah instrumen *The Objective Measure of Ego Identity Status II* (EOMEIS II) yang mengacu pada

konsep Adams (1998, hlm. 80), kemudian diadopsi ke dalam bahasa Indonesia guna menentukan status identitas siswa. EOMEIS II berupa skala yang berisi pernyataan-pernyataan yang meliputi identitas ideologi dan identitas interpersonal.

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Instrumen Identitas Diri
(Sebelum Uji Kelayakan Instrumen)

Aspek	Subaspek	Dimensi	Item	Σ
Ideologi	a) Karier/pekerjaan	<i>Diffusion</i> (Difusi)	1, 2	8
		<i>Foreclosure</i> (Membuka/ Penyitaan)	3, 4	
		<i>Moratorium</i> (Penundaan)	5, 6	
		<i>Achievement</i> (Pencapaian)	7,8	
	b) Agama	<i>Diffusion</i> (Difusi)	9, 10	8
		<i>Foreclosure</i> (Membuka/ Penyitaan)	11, 12	
		<i>Moratorium</i> (Penundaan)	13, 14	
		<i>Achievement</i> (Pencapaian)	15, 16	
	c) Politik	<i>Diffusion</i> (Difusi)	17, 18	8
		<i>Foreclosure</i> (Membuka/ Penyitaan)	19, 20	
		<i>Moratorium</i> (Penundaan)	21, 22	
		<i>Achievement</i> (Pencapaian)	23, 24	
	d) Filosofi Gaya Hidup	<i>Diffusion</i> (Difusi)	25, 26	8
		<i>Foreclosure</i> (Membuka/ Penyitaan)	27, 28	
		<i>Moratorium</i> (Penundaan)	29, 30	
		<i>Achievement</i> (Pencapaian)	31, 32	
Interpersonal	a) Persahabatan	<i>Diffusion</i> (Difusi)	33, 34	8
		<i>Foreclosure</i> (Membuka/ Penyitaan)	35, 36	
		<i>Moratorium</i> (Penundaan)	37, 38	
		<i>Achievement</i> (Pencapaian)	39, 40	
	b) Kencan	<i>Diffusion</i> (Difusi)	41, 42	8
		<i>Foreclosure</i> (Membuka/ Penyitaan)	43, 44	
		<i>Moratorium</i> (Penundaan)	45, 46	
		<i>Achievement</i> (Pencapaian)	47, 48	
	c) Peran jenis kelamin	<i>Diffusion</i> (Difusi)	49, 50	8
		<i>Foreclosure</i> (Membuka/ Penyitaan)	51, 52	
		<i>Moratorium</i> (Penundaan)	53, 54	
		<i>Achievement</i> (Pencapaian)	55, 56	
	d) Rekreasi	<i>Diffusion</i> (Difusi)	57, 58	8
		<i>Foreclosure</i> (Membuka/ Penyitaan)	59, 60	
		<i>Moratorium</i> (Penundaan)	61, 62	
		<i>Achievement</i> (Pencapaian)	63, 64	
Jumlah				64

b. Kisi-Kisi Instrumen Konformitas

Instrumen pengukuran konformitas diukur berdasarkan empat aspek konformitas yang dikemukakan oleh Baron, yaitu kekompakan, kesepakatan, ketaatan, dan kepercayaan, yang kemudian menghasilkan 40 butir item pernyataan. Kisi-kisi instrumen konformitas tertera dalam Tabel 3.4

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Instrumen Konformitas Kelompok Teman Sebaya
(Sebelum Uji Kelayakan Instrumen)

Aspek	Indikator	Nomor Item		Σ
		(+)	(-)	
Kekompakan	Adanya ketertarikan untuk mengikuti perilaku teman kelompok	1, 2, 3, 4, 5, 6	-	6
	Adanya keinginan untuk diterima sebagai anggota kelompok	7, 8, 9, 10, 11, 12	-	6
Kesepakatan	Menyamakan pendapat dengan teman kelompok	13, 14, 15	-	3
	Menilai sesuatu berdasarkan pendapat teman kelompok	16, 17, 18	-	3
Ketaatan	Adanya rasa patuh terhadap kelompok	21, 22	19, 20,	4
	Adanya rasa keterikatan terhadap kelompok	23, 24	25, 26	4
	Adanya kerelaan untuk mengikuti keinginan kelompok	27, 28, 29, 30	-	4
Kepercayaan	Percaya terhadap teman kelompok	31, 32, 33	-	3
	Memiliki keyakinan kepada teman kelompok	34, 35, 36, 37	-	4
	Mengandalkan pendapat teman kelompok	38, 39, 40	-	3
Jumlah				40

c. Kisi-Kisi Instrumen Perilaku Asertif

Instrumen pengukuran perilaku asertif diukur berdasarkan tujuh komponen perilaku asertif yang dikemukakan oleh Eisler & Miller yang menghasilkan 48 butir item pernyataan yang tertera dalam Tabel 3.5

Tabel 3.4
Kisi-Kisi Instrumen Perilaku Asertif
(Sebelum Uji Kelayakan Instrumen)

Aspek	Indikator	Nomor Item		Σ
		(+)	(-)	
Mampu menyampaikan persetujuan atau ketidaksetujuan secara jujur	Mampu menunjukkan keberanian untuk menyampaikan pendapat secara jujur	1, 2	3	6
	Mampu menolak sesuatu yang bertentangan dengan keyakinan hati	-	4, 5, 6	
Membuat pertimbangan	Mampu menjelaskan pendapat secara rinci	7	8	4
	Memiliki pertimbangan pribadi dalam menerima ajakan orang lain	9, 10	-	
Berbicara dengan jelas	Mampu menggunakan intonasi yang jelas ketika berbicara	-	11, 12	7
	Memiliki ketegasan dalam menyampaikan sesuatu	14	13	
	Mampu berbicara lantang di depan umum	15, 16, 17	-	
Mempengaruhi orang lain	Mampu mengungkapkan fakta atau perasaan terhadap sesuatu agar situasi berubah	18, 19, 20	-	6
	Mampu mengungkapkan kritik dan saran kepada orang lain dengan baik	21, 22, 23	-	
Mengungkapkan emosi secara tepat	Mampu mengontrol emosi ketika berbicara	-	24, 25	6
	Mampu memberikan penghargaan yang tidak berlebihan	-	26, 27	
	Mampu menampilkan ekspresi sesuai dengan yang dirasakan	-	28, 29	
Menjaga jeda pada saat merespon	Memiliki jeda waktu sebelum memberikan respon terhadap sesuatu	30	31, 32	5
	Mendahulukan berpikir sebelum berbicara	33, 34	-	
Menunjukkan perilaku nonverbal yang tepat	Mampu menatap lawan bicara	-	35, 36	8
	Mampu menampilkan ekspresi wajah yang tepat	-	37, 38	
	Mampu menampilkan sikap yang nyaman ketika berhadapan dengan orang lain	39, 40	-	

	Menampilkan badan yang tegak menghadap lawan bicara	-	41, 42	
--	---	---	--------	--

3.5.2. Menyusun Item/Butir Pertanyaan

Setelah menyusun kisi-kisi, langkah berikutnya adalah menjabarkan kisi-kisi ke dalam butir-butir pernyataan. Penyusunan item pertanyaan dibuat berdasarkan aspek dan indikator instrumen Identitas Diri, Konformitas, dan Perilaku Asertif.

3.5.3. Uji Kelayakan Instrumen (*Judgement Instrument*)

Uji kelayakan instrumen bertujuan untuk mengetahui tingkat kelayakan instrumen dari segi bahasa, konstruk, dan isi. Instrumen identitas diri, konformitas, dan perilaku asertif yang telah disusun kemudian diuji kelayakan instrumen dengan cara menimbang setiap item pernyataan. Penimbangan kelayakan instrumen dilakukan oleh dosen Departemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, serta dosen ahli bahasa. Hasil uji kelayakan disajikan dalam tabel.

Tabel 3.5
Hasil *Judgement* Instrumen Identitas Diri

Keterangan	No. Pernyataan	Jumlah
Memadai	1, 3, 4, 5, 6, 7, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 26, 28, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 41, 42, 44, 45, 47, 48, 49, 50, 55, 56, 58, 59, 60, 61, 62	46
Revisi	2, 3, 8, 9, 10, 25, 27, 29, 43, 46, 51, 52, 53, 54, 57, 58, 63, 64	18
Buang	-	0

Tabel 36
Kisi-Kisi Instrumen Identitas Diri
(Setelah Uji Kelayakan Instrumen)

Aspek	Subaspek	Dimensi	Item	Σ
Ideologi	e) Karier/pekerjaan	<i>Diffusion</i> (Difusi)	1, 2	8
		<i>Foreclosure</i> (Membuka/ Penyitaan)	3, 4	
		<i>Moratorium</i> (Penundaan)	5, 6	

	f) Agama	<i>Achievement</i> (Pencapaian)	7,8	8
		<i>Diffusion</i> (Difusi)	9, 10	
		<i>Foreclosure</i> (Membuka/ Penyitaan)	11, 12	
		<i>Moratorium</i> (Penundaan)	13, 14	
	g) Politik	<i>Achievement</i> (Pencapaian)	15, 16	8
		<i>Diffusion</i> (Difusi)	17, 18	
		<i>Foreclosure</i> (Membuka/ Penyitaan)	19, 20	
		<i>Moratorium</i> (Penundaan)	21, 22	
	h) Filosofi Gaya Hidup	<i>Achievement</i> (Pencapaian)	23, 24	8
		<i>Diffusion</i> (Difusi)	25, 26	
		<i>Foreclosure</i> (Membuka/ Penyitaan)	27, 28	
		<i>Moratorium</i> (Penundaan)	29, 30	
Interpersonal	e) Persahaba tan	<i>Achievement</i> (Pencapaian)	31, 32	8
		<i>Diffusion</i> (Difusi)	33, 34	
		<i>Foreclosure</i> (Membuka/ Penyitaan)	35, 36	
		<i>Moratorium</i> (Penundaan)	37, 38	
	f) Kencan	<i>Achievement</i> (Pencapaian)	39, 40	8
		<i>Diffusion</i> (Difusi)	41, 42	
		<i>Foreclosure</i> (Membuka/ Penyitaan)	43, 44	
		<i>Moratorium</i> (Penundaan)	45, 46	
	g) Peran jenis kelamin	<i>Achievement</i> (Pencapaian)	47, 48	8
		<i>Diffusion</i> (Difusi)	49, 50	
		<i>Foreclosure</i> (Membuka/ Penyitaan)	51, 52	
		<i>Moratorium</i> (Penundaan)	53, 54	
	h) Rekreasi	<i>Achievement</i> (Pencapaian)	55, 56	8
		<i>Diffusion</i> (Difusi)	57, 58	
		<i>Foreclosure</i> (Membuka/ Penyitaan)	59, 60	
		<i>Moratorium</i> (Penundaan)	61, 62	
Jumlah				64

Tabel 3.7
Hasil *Judgement* Instrumen Konformitas

Keterangan	No. Pernyataan	Jumlah
Memadai	1, 4, 8, 10, 11, 12, 13, 14, 6, 17, 19, 20, 21, 23, 25, 26, 28, 29, 30, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40	27
Revisi	2, 3, 5, 6, 7, 9, 15, 18, 22, 24, 27, 31, 32	13
Buang	-	0

Tabel 3.8
Kisi-Kisi Instrumen Konformitas Kelompok Teman Sebaya
(Setelah Uji Kelayakan Instrumen)

Aspek	Indikator	Nomor Item		Σ
		(+)	(-)	
Kekompakan	Adanya ketertarikan untuk mengikuti perilaku teman kelompok	1, 2, 3, 4, 5, 6	-	6
	Adanya keinginan untuk diterima sebagai anggota kelompok	7, 8, 9, 10, 11, 12	-	6
Kesepakatan	Menyamakan pendapat dengan teman kelompok	13, 14, 15	-	3
	Menilai sesuatu berdasarkan pendapat teman kelompok	16, 17, 18	-	3
Ketaatan	Adanya rasa patuh terhadap kelompok	21, 22	19, 20,	4
	Adanya rasa keterikatan terhadap kelompok	23, 24	25, 26	4
	Adanya kerelaan untuk mengikuti keinginan kelompok	27, 28, 29, 30	-	4
Kepercayaan	Percaya terhadap teman kelompok	31, 32, 33	-	3
	Memiliki keyakinan kepada teman kelompok	34, 35, 36,37	-	4
	Mengandalkan pendapat teman kelompok	38, 39, 40	-	3
Jumlah				40

Tabel 3.9
Hasil *Judgement* Instrumen Perilaku Asertif

Keterangan	No. Pernyataan	Jumlah
Memadai	1, 3, 6, 7, 8, 9, 11, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 21, 22, 24, 25, 26, 30, 31, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 41, 42	29
Revisi	2, 4, 5, 10, 12, 19, 20, 23, 27, 28, 29, 32, 40	13
Buang	-	0

Tabel 3.10
Kisi-Kisi Instrumen Perilaku Asertif
(Setelah Uji Kelayakan Instrumen)

Aspek	Indikator	Nomor Item		Σ
		(+)	(-)	
Mampu menyampaikan persetujuan atau ketidaksetujuan secara jujur	Mampu menunjukkan keberanian untuk menyampaikan pendapat secara jujur	1, 2	3	6
	Mampu menolak sesuatu yang bertentangan dengan keyakinan hati	-	4, 5, 6	

Membuat pertimbangan	Mampu menjelaskan pendapat secara rinci	7	8	4
	Memiliki pertimbangan pribadi dalam menerima ajakan orang lain	9, 10	-	
Berbicara dengan jelas	Mampu menggunakan intonasi yang jelas ketika berbicara	-	11, 12	7
	Memiliki ketegasan dalam menyampaikan sesuatu	14	13	
	Mampu berbicara lantang di depan umum	15, 16, 17	-	
Mempengaruhi orang lain	Mampu mengungkapkan fakta atau perasaan terhadap sesuatu agar situasi berubah	18, 19, 20	-	6
	Mampu mengungkapkan kritik dan saran kepada orang lain dengan baik	21, 22, 23	-	
Mengungkapkan emosi secara tepat	Mampu mengontrol emosi ketika berbicara	-	24, 25	6
	Mampu memberikan penghargaan yang tidak berlebihan	-	26, 27	
	Mampu menampilkan ekspresi sesuai dengan yang dirasakan	-	28, 29	
Menjaga jeda pada saat merespon	Memiliki jeda waktu sebelum memberikan respon terhadap sesuatu	30	31, 32	5
	Mendahulukan berpikir sebelum berbicara	33, 34	-	
Menunjukkan perilaku nonverbal yang tepat	Mampu menatap lawan bicara	-	35, 36	8
	Mampu menampilkan ekspresi wajah yang tepat	-	37, 38	
	Mampu menampilkan sikap yang nyaman ketika berhadapan dengan orang lain	39, 40	-	
	Menampilkan badan yang tegak menghadap lawan bicara	-	41, 42	

3.5.4. Uji Keterbacaan

Sebelum instrumen identitas diri, konformitas, dan asertif diuji secara empiris, instrumen terlebih dahulu diuji keterbacaan kepada sampel yang setara yaitu tiga orang peserta didik MTs Al-Inayah Bandung, masing-masing peserta

Setia Lathifah, 2016

HUBUNGAN ANTARA IDENTITAS DIRI DAN KONFORMITAS DENGAN PERILAKU ASERTIF

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

didik mewakili tingkatan kelas VII, VIII, dan IX. Uji keterbacaan dilakukan untuk mengukur sejauh mana pernyataan-pernyataan dapat dipahami oleh subjek penelitian. Setelah uji keterbacaan, pernyataan yang tidak dipahami akan direvisi sesuai dengan kebutuhan sehingga dapat dimengerti oleh peserta didik.

Berdasarkan uji keterbacaan, ada beberapa item/butir soal yang tidak dipahami oleh responden. Butir soal tersebut kemudian disusun ulang dan disimpulkan baik dari segi bahasa maupun makna yang terkandung agar dapat dipahami.

3.5.5. Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dan reliabilitas dapat diketahui setelah dilakukan uji coba instrumen. Uji coba instrumen dilakukan kepada seluruh peserta didik MTs. Al-Inayah Tahun Ajaran 2015/2016 yang berjumlah 450 orang.

a. Uji Validitas Butir Item

Menurut Azwar (2012, hlm. 8) validitas mempunyai arti sejauh mana akurasi suatu tes atau skala dalam menjalankan fungsi pengukurannya. Pengujian validitas yang dilakukan dalam penelitian melibatkan seluruh pernyataan yang terdapat dalam instrumen. Sebuah tes dikatakan valid apabila tes tersebut mengukur apa yang hendak diukur (Arikunto, 2008, hlm. 65), jadi semakin tinggi nilai validasi maka menunjukkan semakin valid suatu instrumen.

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui butir pernyataan yang digunakan merupakan bagian dari kelompok yang diukur. Pengujian validitas dilakukan dengan mengkorelasikan skor butir dengan skor total. Jika instrumen valid, maka alat ukur dapat digunakan untuk mendapatkan atau mengukur data yang hendak diukur (Sugiyono, 2001, hlm.96).

Pengujian validitas instrumen dilakukan dengan bantuan layanan SPSS Statistics 20 dan pengujian validitas item dianalisis menggunakan prosedur korelasi point biserial dengan menggunakan rumus berikut.

$$r_{p-bis} = \frac{M1 - Mt}{St} \cdot \sqrt{p \cdot q}$$

Keterangan:

- rp-bis = koefisien korelasi point-biserial
 M1 = mean gejala interval kelompok 1
 M2 = mean gejala interval kelompok 2
 St = standar deviasi total (kelompok 1 dan 2)
 p = Proporsi dari kelompok 1
 q = 1-p

a) Instrumen Identitas Diri

Pengujian validitas yang dilakukan pada setiap item pernyataan instrumen identitas diri dibagi ke dalam dua aspek identitas diri, yaitu Ideologi dan Interpersonal. Berdasarkan hasil perhitungan, 63 butir soal pada instrumen menunjukkan hasil “VALID” dan 1 butir soal menunjukkan hasil “TIDAK VALID”. Berikut tabel hasil perhitungan uji validitas instrumen identitas diri:

Tabel 3.11
Hasil Uji Validitas Instrumen Identitas Diri

Aspek	Nomor Item	Korelasi	Sig. (1-tailed)	Keterangan
Ideologi	Item1	,301**	,000	VALID
	Item2	,374**	,000	VALID
	Item3	,450**	,000	VALID
	Item4	,370**	,000	VALID
	Item5	,194**	,000	VALID
	Item6	,260**	,000	VALID
	Item7	,207**	,000	VALID
	Item8	,227**	,000	VALID
	Item9	,289**	,000	VALID
	Item10	,197**	,000	VALID
	Item11	,280**	,000	VALID
	Item12	,171**	,000	VALID
	Item13	,232**	,000	VALID
	Item14	,303**	,000	VALID
	Item15	,186**	,000	VALID
	Item16	,152**	,000	VALID
	Item17	,159**	,000	VALID
	Item18	,178**	,000	VALID
	Item19	,422**	,000	VALID
	Item20	,392**	,000	VALID
	Item21	,283**	,000	VALID
	Item22	,233**	,000	VALID

	Item23	,279**	,000	VALID
	Item24	,420**	,000	VALID
	Item25	,276**	,000	VALID
	Item26	,204**	,000	VALID
	Item27	,247**	,000	VALID
	Item28	,331**	,000	VALID
	Item29	,199**	,000	VALID
	Item30	,333**	,000	VALID
	Item31	,182**	,000	VALID
	Item32	,298**	,000	VALID
Interpersonal	Item33	,393**	,000	VALID
	Item34	,304**	,000	VALID
	Item35	,317**	,000	VALID
	Item36	,268**	,000	VALID
	Item37	,422**	,000	VALID
	Item38	,434**	,000	VALID
	Item39	,218**	,000	VALID
	Item40	,149**	,000	VALID
	Item41	,183**	,000	VALID
	Item42	,212**	,000	VALID
	Item43	,373**	,001	VALID
	Item44	,363**	,000	VALID
	Item45	,202**	,000	VALID
	Item46	,324**	,000	VALID
	Item47	,284**	,000	VALID
	Item48	,319**	,000	VALID
	Item49	,278**	,000	VALID
	Item50	,107*	,012	TIDAK VALID
	Item51	,213**	,001	VALID
	Item52	,245**	,000	VALID
	Item53	,320**	,000	VALID
	Item54	,315**	,000	VALID
	Item55	,392**	,000	VALID
	Item56	,303**	,000	VALID
	Item57	,251**	,000	VALID
	Item58	,287**	,000	VALID
	Item59	,198**	,000	VALID
	Item60	,204**	,000	VALID
	Item61	,313**	,000	VALID
	Item62	,268**	,000	VALID
	Item63	,277**	,000	VALID
	Item64	,310**	,000	VALID

** . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

Tabel 3.12
Hasil Uji Validitas Empiris Identitas Diri

Kesimpulan	Item	Jumlah
Valid	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 51, 52, 53, 54, 55, 56, 57, 58, 59, 60, 61, 62, 63, 64	63
Tidak Valid	50	1

Tabel 3.13
Butir Soal Tidak Valid

No	Pernyataan	Sub Aspek	Aspek
50	Saya tidak peduli dengan peran yang harus dilakukan laki-laki atau perempuan dalam pernikahan	Peran jenis kelamin	Interpersonal

Tabel 3.14
Kisi-Kisi Instrumen Identitas Diri
(Setelah Uji Validitas)

Aspek	Subaspek	Dimensi	Item	Σ
Ideologi	i) Karier/pekerjaan	<i>Diffusion</i> (Difusi)	1, 2	8
		<i>Foreclosure</i> (Membuka/ Penyitaan)	3, 4	
		<i>Moratorium</i> (Penundaan)	5, 6	
		<i>Achievement</i> (Pencapaian)	7, 8	
	j) Agama	<i>Diffusion</i> (Difusi)	9, 10	8
		<i>Foreclosure</i> (Membuka/ Penyitaan)	11, 12	
		<i>Moratorium</i> (Penundaan)	13, 14	
		<i>Achievement</i> (Pencapaian)	15, 16	
	k) Politik	<i>Diffusion</i> (Difusi)	17, 18	8
		<i>Foreclosure</i> (Membuka/ Penyitaan)	19, 20	
		<i>Moratorium</i> (Penundaan)	21, 22	
		<i>Achievement</i> (Pencapaian)	23, 24	
l) Filosofi Gaya Hidup	<i>Diffusion</i> (Difusi)	25, 26	8	
	<i>Foreclosure</i> (Membuka/ Penyitaan)	27, 28		
	<i>Moratorium</i> (Penundaan)	29, 30		
	<i>Achievement</i> (Pencapaian)	31, 32		
Interpersonal	i) Persahabatan	<i>Diffusion</i> (Difusi)	33, 34	8
		<i>Foreclosure</i> (Membuka/ Penyitaan)	35, 36	
		<i>Moratorium</i> (Penundaan)	37, 38	
		<i>Achievement</i> (Pencapaian)	39, 40	

	j) Kencan	<i>Diffusion</i> (Difusi)	41, 42	8
		<i>Foreclosure</i> (Membuka/ Penyitaan)	43, 44	
		<i>Moratorium</i> (Penundaan)	45, 46	
		<i>Achievement</i> (Pencapaian)	47, 48	
	k) Peran jenis kelamin	<i>Diffusion</i> (Difusi)	49	7
		<i>Foreclosure</i> (Membuka/ Penyitaan)	51, 52	
		<i>Moratorium</i> (Penundaan)	53, 54	
		<i>Achievement</i> (Pencapaian)	55, 56	
	l) Rekreasi	<i>Diffusion</i> (Difusi)	57, 58	8
		<i>Foreclosure</i> (Membuka/ Penyitaan)	59, 60	
		<i>Moratorium</i> (Penundaan)	61, 62	
		<i>Achievement</i> (Pencapaian)	63, 64	
Jumlah				63

b) Instrumen Konformitas

Pengujian validitas yang dilakukan pada setiap item pernyataan instrumen konformitas dibagi ke dalam empat aspek konformitas, yaitu Kekompakan, Kesepakatan, Ketaatan, dan Kepercayaan. Berdasarkan hasil perhitungan, 39 butir soal pada instrumen menunjukkan hasil “VALID” dan 1 butir soal menunjukkan hasil “TIDAK VALID”. Berikut tabel hasil perhitungan:

Tabel 3.15
Hasil Uji Validitas Instrumen Konformitas

Aspek	Nomor Item	Corrected Item- Total Correlation	Keterangan
Kekompakan	Item1	,289	VALID
	Item2	,177	VALID
	Item3	,068	VALID
	Item4	,206	VALID
	Item5	,202	VALID
	Item6	,106	VALID
	Item7	,191	VALID
	Item8	,047	VALID
	Item9	,345	VALID
	Item10	,178	VALID
	Item11	,230	VALID
	Item12	,284	VALID
Kesepakatan	Item13	,180	VALID
	Item14	,210	VALID

	Item15	,309	VALID
	Item16	,347	VALID
	Item17	,338	VALID
	Item18	,273	VALID
Ketataan	Item19	-,032	TIDAK VALID
	Item20	,070	VALID
	Item21	,225	VALID
	Item22	,337	VALID
	Item23	,235	VALID
	Item24	,163	VALID
	Item25	,088	VALID
	Item26	,153	VALID
	Item27	,230	VALID
	Item28	,252	VALID
	Item29	,315	VALID
	Item30	,389	VALID
	Kepercayaan	Item31	,307
Item32		,283	VALID
Item33		,356	VALID
Item34		,381	VALID
Item35		,450	VALID
Item36		,246	VALID
Item37		,415	VALID
Item38		,365	VALID
Item39		,265	VALID
Item40		,310	VALID

Tabel 3.16
Hasil Uji Validitas Empiris Konformitas

Kesimpulan	Item	Jumlah
Valid	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40	39
Tidak Valid	19	1

Tabel 3.17
Butir Soal Tidak Valid

No	Pernyataan	Indikator	Aspek
19	Saya menolak permintaan teman	Adanya rasa patuh	Ketaatan

Setia Lathifah, 2016

HUBUNGAN ANTARA IDENTITAS DIRI DAN KONFORMITAS DENGAN PERILAKU ASERTIF

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	kelompok jika itu memberatkan saya (-)	terhadapkelompok	
--	--	------------------	--

Tabel 3.18
Kisi-Kisi Instrumen Konformitas Kelompok Teman Sebaya
(Setelah Uji Validitas)

Aspek	Indikator	Nomor Item		Σ
		(+)	(-)	
Kekompakan	Adanya ketertarikan untuk mengikuti perilaku teman kelompok	1, 2, 3, 4, 5, 6	-	6
	Adanya keinginan untuk diterima sebagai anggota kelompok	7, 8, 9, 10, 11, 12	-	6
Kesepakatan	Menyamakan pendapat dengan teman kelompok	13, 14, 15	-	3
	Menilai sesuatu berdasarkan pendapat teman kelompok	16, 17, 18	-	3
Ketaatan	Adanya rasa patuh terhadap kelompok	21, 22	20,	3
	Adanya rasa keterikatan terhadap kelompok	23, 24	25, 26	4
	Adanya kerelaan untuk mengikuti keinginan kelompok	27, 28, 29, 30	-	4
Kepercayaan	Percaya terhadap teman kelompok	31, 32, 33	-	3
	Memiliki keyakinan kepada teman kelompok	34, 35, 36,37	-	4
	Mengandalkan pendapat teman kelompok	38, 39, 40	-	3
Jumlah				39

c) Instrumen Perilaku Asertif

Pengujian validitas yang dilakukan pada setiap item pernyataan instrumen perilaku asertif dibagi ke dalam tujuh aspek perilaku asertif, yaitu *Compliance*, *Duration of Reply*, *Loudness*, *Request for New Behaviour*, *Affect*, *Latency of Response*, dan *Nonverbal Behaviour*. Berdasarkan hasil perhitungan, 41 butir soal pada instrumen menunjukkan hasil “VALID” dan 1 butir soal menunjukkan hasil “TIDAK VALID”. Berikut tabel hasil perhitungan uji validitas pada instrumen konformitas:

Tabel 3.19
Hasil Uji Validitas Instrumen Perilaku Asertif

Aspek	Nomor Item	Corrected Item-Total Correlation	Keterangan
<i>Compliance</i>	Item1	,242	VALID
	Item2	,292	VALID
	Item3	,222	VALID
	Item4	-,039	TIDAK VALID
	Item5	,173	VALID
	Item6	,239	VALID
<i>Duration of Reply</i>	Item7	,113	VALID
	Item8	,266	VALID
	Item9	,137	VALID
	Item10	,185	VALID
<i>Loudness</i>	Item11	,046	VALID
	Item12	,382	VALID
	Item13	,405	VALID
	Item14	,221	VALID
	Item15	,208	VALID
	Item16	,247	VALID
	Item17	,084	VALID
<i>Request for New Behaviour</i>	Item18	,174	VALID
	Item19	,312	VALID
	Item20	,402	VALID
	Item21	,134	VALID
	Item22	,359	VALID
	Item23	,183	VALID
<i>Affect</i>	Item24	,121	VALID
	Item25	,098	VALID
	Item26	,213	VALID
	Item27	,085	VALID
	Item28	,258	VALID
	Item29	,194	VALID
<i>Latency of Response</i>	Item30	,248	VALID
	Item31	,129	VALID
	Item32	,162	VALID
	Item33	,080	VALID
	Item34	,191	VALID
<i>Nonverbal Behaviour</i>	Item35	,314	VALID
	Item36	,199	VALID

	Item37	,214	VALID
	Item38	,253	VALID
	Item39	,090	VALID
	Item40	,085	VALID
	Item41	,271	VALID
	Item42	,093	VALID

Tabel 3.20
Hasil Uji Validitas Empiris Perilaku Asertif

Kesimpulan	Item	Jumlah
Valid	1, 2, 3, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 41, 42	41
Tidak Valid	4	1

Tabel 3.21
Butir Soal Tidak Valid

No	Pernyataan	Indikator	Aspek
4	Saya menolak ketika teman meminta bantuan yang merepotkan bagi saya (+)	Mampu menolak sesuatu yang bertentangan dengan hati	<i>Compliance</i>

Tabel 3.22
Kisi-Kisi Instrumen Perilaku Asertif
(Setelah Uji Validitas)

Aspek	Indikator	Nomor Item		Σ
		(+)	(-)	
Mampu menyampaikan persetujuan atau ketidaksetujuan secara jujur	Mampu menunjukkan keberanian untuk menyampaikan pendapat secara jujur	1, 2	3	5
	Mampu menolak sesuatu yang bertentangan dengan keyakinan hati	-	5, 6	
Membuat pertimbangan	Mampu menjelaskan pendapat secara rinci	7	8	4
	Memiliki pertimbangan pribadi dalam menerima ajakan orang lain	9, 10	-	
Berbicara dengan jelas	Mampu menggunakan intonasi yang jelas ketika berbicara	-	11, 12	7
	Memiliki ketegasan dalam menyampaikan sesuatu	14	13	

	Mampu berbicara lantang di depan umum	15, 16, 17	-	
Mempengaruhi orang lain	Mampu mengungkapkan fakta atau perasaan terhadap sesuatu agar situasi berubah	18, 19, 20	-	6
	Mampu mengungkapkan kritik dan saran kepada orang lain dengan baik	21, 22, 23	-	
Mengungkapkan emosi secara tepat	Mampu mengontrol emosi ketika berbicara	-	24, 25	6
	Mampu memberikan penghargaan yang tidak berlebihan	-	26, 27	
	Mampu menampilkan ekspresi sesuai dengan yang dirasakan	-	28, 29	
Menjaga jeda pada saat merespon	Memiliki jeda waktu sebelum memberikan respon terhadap sesuatu	30	31, 32	5
	Mendahulukan berpikir sebelum berbicara	33, 34	-	
Menunjukkan perilaku nonverbal yang tepat	Mampu menatap lawan bicara	-	35, 36	8
	Mampu menampilkan ekspresi wajah yang tepat	-	37, 38	
	Mampu menampilkan sikap yang nyaman ketika berhadapan dengan orang lain	39, 40	-	
	Menampilkan badan yang tegak menghadap lawan bicara	-	41, 42	

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas instrumen menunjukkan sejauh mana instrumen yang digunakan dapat dipercaya. Reliabilitas instrumen ditunjukkan sebagai derajat konsistensi skor yang diperoleh dari subjek penelitian dengan instrumen yang sama dalam kondisi yang berbeda. Berikut adalah kriteria keterandalan (reliabilitas) instrumen:

Tabel 3.23
Kriteria Keterandalan (Reliabilitas) Instrumen

$0,800 \leq r \leq 1,00$	Derajat keterandalan sangat tinggi
$0,600 \leq r \leq 0,800$	Derajat keterandalan tinggi
$0,400 \leq r \leq 0,600$	Derajat keterandalan cukup

$0,200 \leq r \leq 0,400$	Derajat keterandalan rendah
$0,000 \leq r \leq 0,200$	Derajat keterandalan sangat rendah

(Arikunto, 2006, hlm. 75)

Uji reliabilitas yang dilakukan pada instrumen identitas diri, konformitas, dan perilaku asertif menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dengan memanfaatkan layanan program SPSS 20. Berikut akan dipaparkan hasil uji reliabilitas terhadap ketiga instrumen:

a) Instrumen Identitas diri

Hasil uji reliabilitas instrumen identitas diri menunjukkan bahwa nilai reliabilitas instrumen adalah sebesar 0,774 artinya instrumen identitas diri dinyatakan memiliki tingkat konsistensi yang tinggi. Instrumen mampu menghasilkan skor-skor konsisten pada setiap item serta layak digunakan untuk penelitian. Berikut adalah tabel hasil uji reliabilitas identitas diri:

Tabel 3.24
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Identitas Diri

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,774	64

b) Instrumen Konformitas

Hasil uji reliabilitas instrumen konformitas menunjukkan bahwa nilai reliabilitas instrumen adalah sebesar 0,804 artinya instrumen konformitas dinyatakan memiliki tingkat konsistensi yang sangat tinggi. Instrumen mampu menghasilkan skor-skor konsisten pada setiap item serta layak digunakan untuk penelitian. Berikut adalah tabel hasil uji reliabilitas konformitas:

Tabel 3.25
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Konformitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,804	40

c) Instrumen Perilaku Asertif

Hasil uji reliabilitas instrumen perilaku asertif menunjukkan bahwa nilai reliabilitas instrumen adalah sebesar 0,771 artinya instrumen identitas diri dinyatakan memiliki tingkat konsistensi yang tinggi. Instrumen mampu menghasilkan skor-skor konsisten pada setiap item serta layak digunakan untuk penelitian. Berikut adalah tabel hasil uji reliabilitas perilaku asertif:

Tabel 3.26
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Perilaku Asertif

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,771	42

3.6. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian hubungan identitas diri dan konformitas dengan perilaku asertif terdiri dari empat tahap, yaitu:

a. Tahap persiapan.

Pada tahap persiapan, kegiatan yang pertama kali dilakukan oleh peneliti setelah proposal diseminarkan dan disetujui oleh dosen pembimbing adalah melakukan studi pendahuluan terhadap fenomena yang akan dibahas dalam skripsi, dilanjutkan dengan penyusunan skripsi BAB I, II dan III, yang kemudian mendapatkan revisi dan masukan dari dosen pembimbing. Selanjutnya adalah penyusunan dan pengembangan instrumen berupa angket identitas diri, konformitas, dan perilaku asertif, dilanjutkan dengan *Judgement* instrumen oleh para ahli sebelum instrumen disebarkan, serta uji keterbacaan yang dilakukan pada tiga orang peserta didik MTs Al-Inayah yang setara dengan sampel yang akan diteliti.

b. Tahap pengumpulan data.

Kegiatan yang pertama kali dilakukan saat pengumpulan data adalah Perizinan penelitian. Perizinan penelitian diperoleh dari Jurusan Psikologi

Pendidikan dan Bimbingan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Direktorat UPI dan Kepala sekolah Mts Al-Inayah Bandung. Setelah mendapatkan perizinan dari pihak-pihak yang terkait, peneliti melaksanakan pengumpulan data pada populasi yaitu seluruh peserta didik Mts Al-Inayah Bandung Tahun Ajaran 2015/2016, yang berlangsung kurang lebih lima hari.

c. Tahap pengolahan data.

Kegiatan yang dilakukan saat pengolahan data meliputi, input data hasil penyebaran instrumen, lalu menguji alat ukur melalui uji validitas dan reliabilitas instrumen, kemudian data dikelompokkan sesuai dengan kaidah yang telah dirumuskan. Kegiatan terakhir pada tahap pengolahan data adalah melakukan analisis data.

d. Tahap penyelesaian.

Pada tahap penyelesaian, peneliti merumuskan pembahasan dari hasil pengolahan data, serta merumuskan simpulan dari hasil penelitian dan rekomendasi untuk peneliti selanjutnya.

3.7. Analisis Data

3.7.1. Verifikasi Data

Verifikasi data yaitu suatu langkah pemeriksaan terhadap data yang diperoleh dalam rangka pengumpulan data untuk menyeleksi atau memilih data yang memadai untuk diolah. Tahapan verifikasi yang dilakukan sebagai berikut.

- a. Melakukan pengecekan jumlah angket yang sudah terkumpul
- b. Memberikan nomor urut pada setiap angket untuk menghindari kesalahan pada saat melakukan rekapitulasi data
- c. Melakukan tabulasi data yaitu perekapan data yang diperoleh dengan melakukan penyekoran sesuai dengan tahapan yang telah ditetapkan.
- d. Melakukan perhitungan statistik sesuai dengan analisis yang dibutuhkan

3.7.2. Penyekoran Data

Angket yang digunakan untuk mengungkap identitas diri menggunakan skala *Likert*. Menurut Sugiyono (2010, hlm. 134) skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Skala *Likert* merupakan skala ordinal, sehingga harus dilakukan pengujian skala untuk mentransformasi skala ordinal ke interval. Transformasi skala dilakukan agar syarat distribusi normal bisa dipenuhi ketika menggunakan statistika parametrik saat pengolahan data. Adapun cara transformasi skala dari ordinal ke interval dapat dilihat dalam tabel berikut (Subino, 1987, hlm. 124).

Tabel 3.27
Proporsi Setiap Kemungkinan Jawaban Skala Sikap Likert dalam Menentukan Harga-Harga Setiap Kemungkinan Jawaban

Skala Positif	p	Cp	Mid point cp	Z	Z + Zterkecil	Z bulat
TS	0,130	0,130	0,065	-1,514	0	0
T	0,430	0,560	0,345	-0,399	1,115	1
N	0,210	0,770	0,665	-0,426	1,940	2
S	0,130	0,900	0,835	0,974	2,448	2
SS	0,100	1,000	0,950	1,645	3,159	3

Keterangan:

p : Jumlah pemilih skala (F)/Jumlah seluruh sampel (N)

Penentuan skor skala sikap likert dapat dilakukan secara apriori dan aposteriori. Secara apriori maka bagi skala yang berarah positif akan mempunyai kemungkinan-kemungkinan skor 4 bagi SS, 3 bagi S, 2 bagi N, 1 bagi T, dan 0 bagi TS. Sedangkan bagi skala yang berarah negatif maka kemungkinan skor menjadi sebaliknya (Subino, 1987, hlm. 124). Contoh pada tabel 3. 21. menunjukkan skala yang berarah positif. Seluruh item pada instrumen berarah positif maka penentuan skor skala dilakukan secara apriori.

Hasil uji skala instrumen identitas diri dapat dilihat dalam lampiran. Adapun contoh tranformasi skala ordinal ke interval pada instrumen identitas diri divisualisasikan dalam tabel berikut.

Tabel 3.28
Contoh Transformasi Skala Ordinal ke Interval pada Item 1 Instrumen Identitas Diri

Skala Item 1	Skor item 1	F	P	Cp	Mid point cp	Z	Z + Zterkecil	Z bulat
STS	1	61	0,135556	0,135556	0,067778	-1,49255	0	0
TS	2	135	0,3	0,435556	0,285556	-0,56642	0,92613209	1
KS	3	39	0,086667	0,522222	0,478889	-0,05294	1,43960553	1
S	4	138	0,306667	0,828889	0,675556	0,455306	1,94785426	2
SS	5	77	0,171111	1	0,914444	1,368642	2,86119027	3

Sedangkan angket untuk mengungkap konformitas dan perilaku asertif, menggunakan skala *Guttman*. Skala *Guttman* ialah skala pengukuran yang mendapatkan jawaban yang tegas dengan dua pilihan jawaban (Sugiyono, 1994, hlm. 77).

Tabel 3.29
Rentang Skala Guttman Konformitas

Pernyataan	Pemberian Skor	
	Setuju	Tidak Setuju
Favorabel (+)	1	0
Un-Favorabel (-)	0	1

Tabel 3.30
Rentang Skala Guttman Perilaku Asertif

Pernyataan	Pemberian Skor	
	Ya	Tidak
Favorabel (+)	1	0
Un-Favorabel (-)	0	1

3.7.3. Pengelompokan Skor

Setelah melakukan pengolahan data, dilakukan pengelompokan skor. Pengelompokan skor identitas diri terbagi ke dalam empat status, yaitu *Difussion*, *Foreclosure*, *Moratorium*, dan *Achievement* berdasarkan nilai *cut-off*. Hasil pengelompokan data berdasarkan kategori dan interpretasinya ada pada tabel 3.31.

Tabel 3.31
Kategori Identitas Diri

Kategori	Keterangan	F
<i>Identity Diffusion</i>	Pada kategori ini peserta didik memiliki eksplorasi dan komitmen dengan tingkat yang sama-sama rendah. Peserta didik dengan identitas ini tidak memiliki semangat untuk menggali informasi yang diperlukan untuk membentuk identitas dirinya, sehingga tidak mampu membandingkan antara alternatif pilihan satu dengan yang lain. Peserta didik dengan identitas ini juga tidak memiliki kekuatan untuk memperthankan apa yang menjadi pilihannya, dikarenakan tidak tahu mengapa dan bagaimana dia memilih alternatif tersebut.	52
<i>Identity Foreclosure</i>	Pada kategori ini, peserta didik mengalami proses eksplorasi yang tidak maksimal. Pengetahuan tentang berbagai alternatif tidak dikuasai dengan baik, peserta didik dengan status identitas ini cenderung kurang senang mencari informasi. Dalam status identitas <i>foreclosure</i> , peserta didik sudah menunjukkan tingkat kesetiaan yang kuat, namun hal ini lebih disebabkan karena individu tidak begitu suka untuk mencari pengetahuan tentang alternatif baru itu.	70
<i>Identity Moratorium</i>	Kategori ini terbangun dari hasil eksplorasi yang cukup baik, akan tetapi tidak didukung dengan tingkat komitmen yang dimiliki. Dari segi komitmen, status identitas ini kurang menunjukkan keteguhan untuk mempertahankan alternatif yang telah menjadi pilihannya karena peserta didik kurang menguasai informasinya. Dalam status identitas	296

	<i>moratorium</i> , peserta didik tidak tahu tentang kelebihan dan kekurangan dari pilihannya itu sehingga cenderung mudah terombang-ambing oleh kemunculan alternatif baru yang berhasil dieksplorasi.	
<i>Identity Achievement</i>	Pada kategori ini peserta didik sudah berhasil menggali dan menguasai sejumlah informasi penting bagi dirinya sehingga mampu menentukan pilihan yang diambil sebagai komponen pembentuk identitas dirinya. Ketika menentukan pilihan atas alternatif, peserta didik dalam status identitas <i>achievement</i> akan menunjukkan kesetiaan yang kuat terhadap pilihannya itu, karena dia tahu bahwa pilihannya memang tepat bagi dirinya.	32

Pengelompokkan skor konformitas dibagi ke dalam tiga kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Hasil pengelompokkan data berdasarkan kategori dan interpretasinya dapat dilihat pada tabel:

Tabel 3.32
Kategori Konformitas

Rentang Skor	Kategori	Keterangan	F
$X \geq 0,66$	Tinggi	Konformitas pada kategori ini disebut pula sebagai konformitas yang berlebihan. Kategori ini merupakan bentuk penyesuaian baik perilaku maupun pemikiran terhadap kebiasaan kelompok secara berlebihan sehingga peserta didik kehilangan identitas. Peserta didik mengubah perilaku dan pemikiran sesuai dengan teman sekelompok agar dapat dianggap benar oleh kelompok.	14
$0,33 < X < 0,66$	Sedang	Konformitas pada kategori sedang	408

		merupakan bentuk penyesuaian yang dilakukan oleh peserta didik terhadap kelompok tanpa membuat dirinya kehilangan identitas. Peserta didik menyesuaikan diri dengan teman sekelompok pada situasi yang memungkinkan dan sesuai dengan dirinya tanpa terlalu mengharapkan penilaian benar ataupun keinginan untuk disukai.	
$X \leq 0,33$	Rendah	Konformitas pada kategori ini merupakan bentuk ketidakmampuan peserta didik dalam melakukan penyesuaian baik perilaku atau pemikiran terhadap kelompok. Peserta didik berperilaku tanpa memedulikan pandangan kelompok, sehingga tidak mengharapkan anggapan benar ataupun disukai oleh kelompok.	28

Pengelompokkan skor asertif dibagi ke dalam dua kategori yaitu asertif dan tidak asertif. Hasil pengelompokkan data berdasarkan kategori dan interpretasinya dapat dilihat pada tabel:

Tabel 3.33
Kategori Perilaku Asertif

Rentang Skor	Kategori	Keterangan	F
$X \geq 0,50$	Asertif	Dalam kategori ini, peserta didik telah mampu mengungkapkan perasaan dan pemikirannya secara tegas yang ditunjukkan dengan kemampuan untuk menyampaikan persetujuan atau ketidaksetujuan secara jujur, membuat pertimbangan, berbicara dengan jelas, dapat mempengaruhi orang lain, mengungkapkan emosi secara tepat, menjaga jeda pada saat merespon, dan menunjukkan perilaku nonverbal yang tepat pada saat berinteraksi.	203
$X \leq 0,50$	Tidak Asertif	Dalam kategori ini, peserta didik belum mampu mengungkapkan perasaan dan pemikirannya secara tegas, dengan kata lain peserta didik	247

		cenderung bersikap tidak asertif. Dalam kategori ini peserta didik belum mampu mengenali kekuatan dan kelemahan diri sendiri, menilai apa yang dikatakan dan dirasakan, dan belum mempunyai kemampuan untuk dapat mengekspresikan diri dengan jelas, secara langsung, dan tepat.	
--	--	--	--

3.7.4. Uji Asumsi Statistik

a. Uji Korelasi

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian menggunakan koefisien korelasi. Koefisien korelasi adalah suatu alat statistik yang dapat digunakan untuk membandingkan hasil pengukuran dua variabel atau lebih yang berbeda agar dapat menentukan tingkat hubungan setiap variabelnya (Arikunto, 2006, hlm. 270).

Koefisien korelasi dianalisis untuk menemukan ada tidaknya hubungan, berapa eratnya hubungan, dan berarti atau tidak hubungan antara dua buah variabel yaitu variabel bebas (*independen*) dengan variabel terikat (*dependen*) sehingga diketahui berapa besar nilai kontribusi variabel X terhadap variabel Y. Uji korelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi *Product Moment* karena data yang diolah berbentuk data interval (jarak yang terletak antara dua nilai yang diketahui). Berikut adalah rumus korelasi *Product Moment*.

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum x \cdot y - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2] [N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y
- N = Jumlah responden
- $\sum x \cdot y$ = Jumlah hasil kali skor X dan Y setiap responden
- $\sum X$ = Jumlah skor X
- $\sum Y$ = Jumlah skor Y
- $(\sum X)^2$ = Kuadrat jumlah skor X
- $(\sum Y)^2$ = Kuadrat jumlah skor Y

Petunjuk besar kecilnya koefisien korelasi yang dihasilkan, berpedoman pada ketentuan sebagai berikut (Sugiyono, 2006, hlm. 214).

Tabel 3.34
Koefisien Korelasi

Nilai r_{xy}	Interpretasi
0,00 – 0,199	Korelasi sangat lemah
0,20 – 0,399	Korelasi rendah
0,40 – 0,599	Korelasi sedang
0,60 – 0,799	Korelasi tinggi
0,80 – 1,000	Korelasi sangat tinggi

b. Uji Koefisien Determinasi

Perhitungan koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui besarnya presentase kontribusi antar variabel. Koefisien determinasi adalah kuadrat dari koefisien (r_s) yang dikalikan dengan 100%. Berikut adalah rumus yang digunakan.

$$KD = r_s^2 \times 100\%$$

Untuk mengetahui besar kecilnya koefisien determinasi yang dihasilkan, berpedoman pada interpretasi koefisien determinasi berikut.

Tabel 3.35
Interpretasi Koefisien Determinasi (ρ^2)

Nilai Koefisien Determinasi (%)	Tingkat Hubungan
81 – 100	Sangat Kuat
61 – 80	Kuat
41 – 60	Cukup Kuat
21 – 40	Rendah
0 – 20	Sangat Rendah

(Akdon, 2005, hlm. 188)

c. Model Regresi Linier Berganda

Pengaruh identitas diri (X_1) dan konformitas (X_2) terhadap variabel terikatnya yaitu perilaku asertif (Y) akan dianalisis dengan menggunakan uji regresi berganda (*multiple regression*). Analisis regresi berganda merupakan uji untuk mengukur besarnya pengaruh antara dua atau lebih variabel *independent* terhadap satu variabel *dependent* sebagai faktor prediktor dengan model persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

- Y = Perilaku Asertif
 a = Konstanta
 β = Koefisien regresi masing-masing variabel independen
 X1 = Identitas Diri
 X2 = Konformitas
 e = *error (residual)*

Jika koefisien β bernilai positif (+) maka terdapat hubungan yang searah antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dengan kata lain, peningkatan (penurunan) besarnya variabel bebas akan diikuti oleh besarnya peningkatan (penurunan) besarnya variabel terikat. Sedangkan jika koefisiensi β bernilai negatif (-) maka terdapat hubungan yang berlawanan arah antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dengan kata lain, setiap peningkatan (penurunan) besarnya nilai variabel bebas akan diikuti oleh penurunan (peningkatan) besarnya nilai variabel terikat.

d. Pengujian Hipotesis

1) Uji Secara Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat (Sugiyono, 2009 hlm. 194). Tujuannya yaitu untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas secara signifikan terdapat hubungan dengan variabel terikat dengan melakukan hipotesa sebagai berikut:

- a) Identitas Diri
 $H_0 : \beta_1 = 0$: Identitas Diri tidak berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Asertif pada peserta didik MTs Al-Inayah Bandung.
 $H_a : \beta_1 \neq 0$: Identitas Diri berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Asertif pada peserta didik MTs Al-Inayah Bandung.
- b) Konformitas

$H_0 : \beta_2 = 0$: Konformitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Asertif pada peserta didik MTs Al-Inayah Bandung.

$H_a : \beta_2 \neq 0$: Konformitas berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Asertif pada peserta didik MTs Al-Inayah Bandung.

Tingkat keyakinan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 95% dengan taraf nyata 5% ($\alpha = 0,05$). Tingkat signifikan 0,05 atau 0.05% artinya kemungkinan besar hasil penarikan kesimpulan memiliki probabilitas 95% atau toleransi sebesar 5%. Adapun derajat kepercayaan yang digunakan dalam penelitian ini sebesar $df = n-k-1$. Sedangkan kaidah keputusan yang ditetapkan dalam penelitian seperti yang tercantum di bawah ini:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < -t_{tabel}$, maka H_0 ditolak (signifikan)

Jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima (tidak signifikan)

2) Uji Secara Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui signifikansi koefisien korelasi ganda (Sugiyono, 2009, hlm. 190). Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah pengaruh variabel identitas diri dan konformitas secara simultan terhadap perilaku psertif di MTs Al-Inayah Bandung signifikan.

Tingkat keyakinan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 95% dengan taraf nyata 5% ($\alpha = 0,05$). Tingkat signifikansi 0,05 atau 5% artinya kemungkinan besar hasil penarikan kesimpulan memiliki probabilitas 95% atau toleransi sebesar 5% dengan derajat kebebasan $(dk) = n - 2$. Hipotesis dalam penelitian secara statistik dapat dirumuskan sebagai berikut.

$H_0 : r = 0$ artinya tidak ada hubungan atau pengaruh antara variabel X_1 (Identitas Diri) X_2 (Konformitas) dengan variabel Y (Perilaku Asertif)

$H_1 : r \neq 0$ artinya ada hubungan atau pengaruh antara variabel X1 (Identitas Diri) X2 (Konformitas) dengan variabel Y (Perilaku Asertif)

Kriteria untuk menerima atau menolak hipotesis adalah menerima H_0 jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan menolak H_0 jika $F_{hitung} > F_{tabel}$. Sesuai dengan kriteria pengujian, yaitu hipotesis alternatif diterima jika F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara X1 (Identitas Diri), X2 (Konformitas) dengan variabel Y (Perilaku Asertif) ataupun sebaliknya.